



# Plagiarism Checker X Originality Report

**Similarity Found: 31%**

Date: Rabu, Maret 16, 2022

Statistics: 1092 words Plagiarized / 3473 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

---

BAB I PENDAHULUAN A. Latar Belakang Masalah Kualitas pendidikan di Indonesia dipandang perlu dilakukan pembenahan di berbagai sektor terutama manajemen sebagai bagian dari upaya melejitkan mutu pendidikan. Ansar dkk menegaskan bahwa ada dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan kurang atau tidak berhasil. Pertama, strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat input oriented. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku (materi ajar) dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis lembaga pendidikan (Lembaga pendidikan) akan dapat menghasilkan output (keluaran) yang bermutu sebagaimana yang diharapkan.

Kedua, Lembaga pendidikan tidak memiliki kewenangan pengelolaan pendidikan secara mandiri, lebih bersifat macro oriented, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat. Masalah mutu lembaga pendidikan dapat dikaji dari perspektif sistem, dimana mutu melekat dengan setiap komponen sistem. Kapasitas manajemen lembaga pendidikan yang rendah akan mengakibatkan mutu pendidikan menjadi rendah. Masalah ini dapat dielaborasi secara lebih rinci berdasarkan sistem manajemen lembaga pendidikan yang dilakukan setiap tahunnya yaitu masukan, proses, dan hasil.

Komponen masukan merupakan 8 standar nasional pendidikan, komponen proses merupakan proses pedagogik yang dikenal dengan proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran dalam bentuk kompetensi lulusan. Konsumen atau pelanggan semakin kritis untuk menerima pelayanan yang dapat memuaskan keinginannya. Jones & Salisbury dalam Danim (2012:61) menyatakan bahwa kebutuhan dan harapan masyarakat (community needs and wants) akan mutu pelayanan pendidikan yang baik

tampaknya menjadi faktor pemicu utama inovasi manajemen pendidikan.

Upaya **menciptakan dan mempertahankan kepuasan para pelanggan** adalah salah satu tujuan institusi pendidikan. Untuk itu, **hanya dengan memahami proses dan kepuasan pelanggan, lembaga dapat menyadari dan menghargai mutu**. Segala usaha harus diarahkan pada **tujuan utama, yaitu kepuasan pelanggan**. Stakeholders apabila mendapatkan sesuatu yang besar manfaatnya dari institusi pendidikan, maka bisa diyakini akan memberi apresiasi dan dukungan penuh. Untuk menangani proyek pengembangan mutu pendidikan dibutuhkan kerja sama tim dan ini merupakan tanggung jawab moral yang serius dan berimplikasi besar terhadap masa depan peradaban umat manusia.

Modal **utama dalam meraih mutu dan kepuasan stakeholders, melalui proses perbaikan mutu secara berkesinambungan** merupakan eksistensi kerja sama pada sebuah lembaga pendidikan termasuk perguruan tinggi. Jika ditelisik kembali, **perguruan tinggi di Indonesia walaupun penggarapan bidang penjaminan mutu perguruan tinggi secara formal baru dimulai tahun 2003 yaitu ketika saat munculnya pedoman penjaminan mutu perguruan tinggi yang diterbitkan oleh Dikti Depdiknas, namun sesungguhnya gerakan penjaminan mutu telah ada jauh sebelum itu.**

Salah **satu faktor yang signifikan mendorong adanya gerakan penjaminan mutu di lingkungan perguruan tinggi adalah ditetapkannya HELTS 2003-2010 yang berharap besar untuk pendidikan tinggi nasional dapat menyumbang bagi peningkatan kemampuan kompetisi bangsa serta terwujudnya organisasi perguruan tinggi yang sehat.** Upaya ini berbanding lurus dengan hasil yang diperoleh, dimana hasil pemeringkatan Lembaga Quacquarelli Symonds World University Rankings Tahun 2022 dengan indikator pengukuran **Academic Reputation, Employer Reputation, Citations per Faculty, Faculty Student Ratio, International Faculty, dan International Students** memilih sepuluh **perguruan tinggi di Indonesia yang masuk dalam pemeringkatan lembaga ini diantaranya: 1) Universitas Gadjah Mada (UGM) Peringkat 254; 2).**

**Universitas Indonesia (UI) Peringkat 290; 3). Institut Teknologi Bandung (ITB) Peringkat 303; 4). Universitas Airlangga (Unair) Peringkat 465; 5). Institut Pertanian Bogor (IPB) Peringkat 511-520; 6). Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Peringkat 751-800; 7). Universitas Padjajaran (Unpad) Peringkat 801-1000; 8). Universitas Bina Nusantara (Binus) Peringkat 1001-1200; 9). Universitas Diponegoro (Undip) Peringkat 1001-1200; dan 10). Telkom University (Tel-U) Peringkat 1001-1200.** AD Scientific Index Tahun 2022 juga melansir dari laman adscientific index dengan lima ribu kampus yang masuk di dalamnya.

Penilaian mengacu pada tiga indikator, yakni indeks i10, h-indeks, dan skor kutipan di Google Scholar, berdasarkan penilaian ini terdapat 15 (lima belas) kampus terbaik di Indonesia yakni: 1). Universitas Gadjah Mada; 2). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta; 3). Universitas Indonesia (UI); 4). Universitas Padjajaran Bandung (Unpad); 5). Institut Teknologi Bandung (ITB); 6). Universitas Diponegoro (Undip); 7). Universitas Mercubuana; 8). Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya; 9). IPB University; 10). Universitas Brawijaya; 11). Universitas Sebelas Maret UNS Surakarta; 12). Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung; 13). Universitas Trisakti; 14).

Universitas Syiah Kuala; dan 15). Universitas Pamulang.\_ Kementrian Agama Republik Indonesia (Kemenag) dalam akun resmi Instagramnya, Jumat 30 Juli 2021, menyampaikan berita baik untuk 10 Universitas Islam negeri terbaik yakni: 1). Universitas Islam Negeri UIN Sunan Gunung Djati Bandung; 2). Universitas Islam Negeri UIN Syarif Hidayatullah; 3) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung; 4) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; 5) Institut Agama Islam Negeri IAIN Kendari; 6) Institut Agama Islam Negeri Tulungagung; 7) UIN Sunan Ampel Surabaya; 8) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; 9) Institut Agama Islam Negeri Pontianak; dan 10) UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

\_ Terlepas pada pro kontra terkait parameter maupun indikator yang digunakan lembaga diatas, namun satu hal yang pasti bahwa upaya gerakan penjaminan mutu yang dilakukan kian menyeruak sebagai kesadaran mutu dikalangan internal penyelenggara pendidikan tinggi. Kesadaran ini berujud pada sebuah nilai, norma mutu yang diyakini dan menjadi dasar penyelenggaraan mutu yang kemudian dikenal dengan budaya mutu. Budaya mutu adalah sistem nilai organisasi yang menciptakan lingkungan yang kondusif untuk keberlangsungan perbaikan mutu yang berkesinambungan. Budaya mutu terdiri dari nilai-nilai, tradisi, prosedur dan harapan tentang promosi mutu.

Sedangkan tujuan dari budaya mutu adalah untuk membentuk suatu lingkungan organisasi yang memiliki sistem nilai, tradisi, dan aturan-aturan yang mendukung untuk mencapai perbaikan mutu secara terus menerus.\_ Goetsch dan Davis menegaskan juga bahwa budaya mutu merupakan sistem nilai organisasi yang menghasilkan suatu lingkungan yang kondusif bagi pembentukan dan perbaikan mutu secara terus menerus. Budaya mutu terdiri dari filosofi, keyakinan, sikap, norma, tradisi, prosedur, dan harapan untuk meningkatkan kualitas. Pelibatan dan pemberian wewenang karyawan secara luas.\_

Budaya mutu merupakan suatu pola, nilai-nilai, keyakinan dan harapan anggota organisasi kepada pekerjaannya untuk menghasilkan produk dan perkhidmatan yang berkualitas.\_ Ringkasnya budaya mutu dalam pendidikan menjadi penting mengingat hal ini dilaksanakan untuk meningkatkan pelayanan dan memenuhi keinginan dan

harapan dari para pelanggan. Untuk itu, perguruan tinggi sudah seharusnya mewujudkan harapan ini melalui kegiatan penjaminan mutu. Hal ini sejalan dengan UU No.

12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 52 ayat (1) disebutkan Penjaminan mutu Pendidikan Tinggi merupakan kegiatan sistemik untuk meningkatkan mutu Pendidikan Tinggi secara berencana dan berkelanjutan. (2) Penjaminan mutu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan standar Pendidikan Tinggi. \_ Penjaminan mutu sebagai bagian dari pencirian budaya mutu bermula dengan pembentukan lembaga penjaminan mutu yang dimulai dari tingkat institusi, fakultas maupun tingkat yang terendah yakni program studi dengan nama yang akrab terdengar dengan sebutan Lembaga Penjaminan Mutu, Unit Penjaminan Mutu dan Gugus Kendali Mutu.

Pelaksanaan penjaminan mutu sebagai bagian dari budaya mutu itu sendiri bermula dengan menetapkan standar penjaminan mutu yang meliputi pilar penyelenggaraan mutu perguruan tinggi baik kelembagaan (tata kelola, kerjasama), sumber daya (SDM, asset, keuangan, dan informasi, tri dharma (pendidikan, penelitian, pengabdian), dan sarana prasarana (ruang kuliah, laboratorium, pengembangan diri dan lain sebagainya) beserta parameter yang ditentukan terhadap pilar mutu tersebut sebagai acuan, tata nilai, norma yang harus diikuti dan mengikat seluruh komponen perguruan tinggi melalui sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi (SPM Dikti).

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM Dikti) terdiri atas Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) dan Pangkalan Data Dikti merupakan bentuk dari budaya mutu dan bahwa semua perguruan tinggi di Indonesia akan mampu membangun budaya mutu baik diperguruan tinggi masing-masing maupun akan berkontribusi pada pembangunan budaya mutu pendidikan tinggi pada tingkat nasional yang padaakhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan tinggi. \_ SPMI sebagaimana dimaksud pada Permendikbud No.

50 Tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi adalah kegiatan sistemik penjaminan mutu pendidikan tinggi oleh setiap perguruan tinggi secara otonom untuk mengendalikan dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan. Sehubungan dengan hal tersebut menjadi suatu kewajiban perguruan tinggi untuk membentuk lembaga atau badan yang bertanggung jawab untuk melakukan manajemen mutu. Siklus SPMI perguruan tinggi ini menurut pasal 5 yaitu: a) menetapkan Standar Pendidikan Tinggi yang ditetapkan oleh Perguruan tinggi; merupakan kegiatan penentuan standar/ukuran; b) pelaksanaan Standar Pendidikan Tinggi yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi merupakan kegiatan

pemenuhan standar/ukuran; c) evaluasi pelaksanaan Standar Pendidikan Tinggi yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi merupakan kegiatan pembandingan antara luaran kegiatan pemenuhan standar/ukuran dengan standar/ukuran yang telah ditetapkan; d) pengendalian pelaksanaan Standar Pendidikan Tinggi yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi merupakan kegiatan analisis penyebab standar/ukuran yang tidak tercapai untuk dilakukan tindakan koreksi, dan e) peningkatan Standar Pendidikan Tinggi yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi merupakan kegiatan perbaikan standar /ukuran agar lebih tinggi dari standar/ukuran yang telah ditetapkan. SPMI secara internal dimanfaatkan untuk peningkatan mutu pendidikan dalam tahap perencanaan.

Temuan-temuan dalam SPMI akan dijadikan masukan untuk memperbaiki standar dan meningkatkan menjadi lebih baik lagi. Pemanfaatan hasil implementasi SPMI selain digunakan dalam perencanaan pendidikan, juga digunakan untuk menumbuhkan semangat bekerja lebih baik, membangkitkan kesadaran untuk membangun budaya mutu, sehingga akan terwujud perbaikan yang terus menerus (continuous quality improvement).\_ Penelitian Bacin.A menyimpulkan bahwa Penjaminan Mutu bertujuan memelihara dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi.\_

Opan\_ ; Pater dkk\_ ; Fitrah dkk\_ ; Legawa dkk\_ ; dan Hermelinda dkk\_ dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa SPMI hendaknya dilakukan secara berkesinambungan sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh perguruan tinggi dapat terlaksana yaitu peningkatan mutu pendidikan tinggi. Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) adalah kegiatan penilaian melalui akreditasi untuk menentukan kelayakan dan tingkat pencapaian untuk program studi dan perguruan tinggi.\_ Akreditasi program studi maupun perguruan tinggi berpengaruh terhadap keputusan memilih program studi.

Akreditasi bagi Program Studi merupakan sebuah bentuk penilaian (evaluasi) mutu dan kelayakan institusi perguruan tinggi atau program studi yang telah dilakukan oleh organisasi atau badan mandiri di luar perguruan tinggi. Dukungan terhadap hal tersebut difokuskan pada representasi akreditasi mutu dalam pendidikan.\_ Semakin tinggi akreditasi prodi maka semakin tinggi keputusan memilih program studi.\_ Lebih lanjut peneliti terdahulu Norazah Mohd. Suki tentang Green Awareness Effects On Consumers Purchasing Decision: Some Insight From Malaysia, yang mana indikatornya dari Citra Perguruan Tinggi adalah: a).

akreditasi institusi adalah sebuah pengakuan terhadap perguruan tinggi atau program studi yang menunjukkan bahwa perguruan tinggi atau program studi tersebut dalam melaksanakan program pendidikan dan mutu lulusan yang dihasilkan, telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), b). Suasana umum kampus adalah keadaan suasana yang ada di lingkungan kampus

meliputi kenyamanan, kebersihan, dan pelayanan kampus, c). Suasana belajar dikelas adalah keadaan atau kondisi yang diterima mahasiswa saat melakukan kegiatan pembelajaran dan d). Fasilitas Kampus adalah segala sesuatu yang terkait dengan penyediaan fasilitas pembelajaran serta pendukung proses pembelajaran.\_

Evaluasi dan pengendalian penjaminan mutu sebagai wujud dari budaya mutu perguruan tinggi merupakan gerakan menjamin mutu pendidikan tinggi yang diselenggarakannya melalui kegiatan evaluasi. Jika menggunakan payung Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) kegiatan evaluasi dan pengendalian diarahkan untuk mengawasi penyelenggaraan pendidikan tinggi oleh perguruan tinggi secara berkelanjutan (continuous improvement) melalui kegiatan audit mutu internal (AMI) yang berlangsung setiap satu kali dalam setahun.

Sedangkan evaluasi dan pengendalian dalam Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) dilaksanakan melalui kegiatan sistemik penilaian kelayakan program dan/atau perguruan tinggi oleh BAN-PT atau lembaga mandiri di luar perguruan tinggi yang diakui Pemerintah, untuk mengawasi penyelenggaraan pendidikan tinggi untuk dan atas nama masyarakat, sebagai bentuk akuntabilitas publik yang disebut Akreditasi. Kegiatan akreditasi ini sesungguhnya dilaksanakan untuk memenuhi terutama kebutuhan external stakeholders (orang tua, dunia kerja, masyarakat, Pemerintah). SPME juga merupakan sub sistem pertanggungjawaban horizontal-eksternal (external-horizontal accountability).

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai dan Sekolah Tinggi Jam'iyah Mahmudiah Kota Tanjung Pura merupakan dua Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) dari 37 PTKIS di lingkungan Kopertais wilayah IX Sumatera Utara. Sebagai perguruan tinggi Islam swasta tentunya dihadapkan tantangan dan problem yang tidaklah ringan terkait dalam penerapan budaya mutu penjaminan mutu ini.

Pemenuhan pilar mutu yang meliputi kelembagaan, sumberdaya, tri dharma perguruan tinggi, dan sarana prasarana melalui sistem penjaminan mutu internal menjadi hal yang mutlak dilaksanakan oleh kedua lembaga pendidikan ini agar penyelenggaraanya memenuhi standar nasional. Tilaar menjelaskan bahwa terdapat beberapa alasan mengapa standar nasional pendidikan diperlukan, yaitu Indonesia sebagai negara berkembang, sebagai negara kesatuan kita memerlukan suatu penilaian dari kinerja sistem pendidikan nasional, anggota masyarakat global, dan fungsi standar nasional pendidikan adalah penyusunan strategi dan rencana pengembangan.\_

Penjaminan mutu juga sebagai wujud pemberian garansi akan luaran dari lembaga

pendidikan tinggi ini untuk dapat diterima dan diserap oleh pengguna atau stakeholders. Sejalan dengan hal ini Sanusi dkk menegaskan bahwa lembaga pendidikan yang bermutu berdasarkan kacamata pengguna/ penerima manfaat pada umumnya yaitu: 1) lembaga pendidikan memiliki akreditasi A; 2) lulusan diterima di lembaga pendidikan terbaik; 3) tenaga pendidik yang profesional, dan kinerja yang baik; 4) indeks prestasi kumulatif yang dicapai setiap lulusan, dan 5) mahasiswa memiliki prestasi dalam berbagai kompetensi, dan karakter yang baik.\_

Juran dalam Tjiptono & Diana juga menambahkan bahwa lembaga pendidikan yang ukuran keberhasilannya adalah kepuasan pelanggan atau daya saing di lembaga pendidikan. Manajemen peningkatan mutu berbasis lembaga pendidikan merupakan alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan pada perencanaan mutu (quality planning), pengendalian kualitas (quality control), dan perbaikan kualitas (quality improvement).\_ Disamping itu, penerapan manajemen mutu di kedua lembaga ini juga merupakan kunci utama dalam menghadapi persaingan yang begitu ketat diantara perguruan tinggi keagamaan swasta lain, perguruan tinggi keagamaan islam negeri maupun perguruan tinggi umum lainnya. Hasil observasi pendahuluan diperoleh informasi bahwa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai merupakan salah satu dari sekolah tinggi agama Islam yang ada di Kota Binjai Sumatera Utara.

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai yang didirikan sejak tahun 1991 dengan kampus berada di Jl. Ir. H. Juanda No.5 Binjai Telp./Fax. (061) 8830146 Kota Binjai. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai (Akreditasi Baik) dan memiliki beberapa program sarjana, yakni Program Studi pendidikan Agama Islam (Akreditasi B), Perbankan Syariah (Akreditasi C), Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Akreditasi Baik), Ekonomi Syariah (Akreditasi Baik), Hukum Ekonomi (Akreditasi Baik), Hukum Keluarga (Akreditasi Baik), Ekonomi Syariah (Akreditasi Baik), dan Hukum Ekonomi Syariah (Akreditasi Baik).

Data yang diperoleh dilapangan juga menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa secara keseluruhan sebanyak 2250 mahasiswa, jumlah ini cukup fantastis jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa dari perguruan tinggi swasta lainnya. Menelusuri lingkungan kampusnya terasa asri dan memiliki sarana dan prasarana mandiri yang sangat baik dan nyaman untuk kegiatan perkuliahan. Hasil wawancara dengan salah seorang pengelola juga diperoleh informasi bahwa terkait pelaksanaan budaya mutu diperoleh tanggapan bahwa secara umum budaya mutu ini cukup terlaksana dengan baik.

Wujud dari budaya mutu ini adalah menetapkan nilai-nilai mutu yang disepakati bersama kedalam dokumen mutu sistem penjaminan mutu internal baik yang



menyangkut tata kelola kelembagaan, sumberdaya, tridarma perguruan tinggi, maupun sarana prasarana kedalam dokumen standar mutu, kebijakan mutu, standar operasional prosedur, manual mutu dan dokumen lainnya. Secara kelembagaan juga Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai juga didukung lembaga pengawal mutu berupa Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), meskipun ya begitu jika dilihat akreditasi institusi dan beberapa program studi masih perlu terus ditingkatkan.\_

Sementara itu, hasil observasi awal di Sekolah Tinggi Jam'iyah Mahmudiah Kota Tanjung Pura Kabupaten Langkat berdiri sejak 30 Juni 1995 lebih muda beberapa tahun dari Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai, yang beralamat di Jalan Syekh M. Yusuf No. 24 Tanjung Pura - Langkat 20853 Sumatera Utara, memiliki akreditasi institusi cukup (C). Program Sarjana yang dibina meliputi lima program studi diantaranya Hukum Keluarga (Akreditasi B), Pendidikan Agama Islam (Akreditasi B), Perbankan Syariah (Akreditasi C), Manajemen Pendidikan Islam (Pengajuan Akreditasi mengingat program studi baru) dan Perbandingan Mazhab (dalam posisi pembinaan). Data yang diperoleh dilapangan juga menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa secara keseluruhan sebanyak 1430 mahasiswa, jumlah ini relatif cukup baik.

Menelusuri lingkungan kampusnya terasa asri dan memiliki sarana dan prasarana mandiri yang juga sangat baik dan nyaman untuk kegiatan perkuliahan. Terkait dengan budaya mutu di kampus ini, hasil wawancara dengan salah seorang pengelola juga diperoleh informasi bahwa budaya mutu menjadi alas dasar penyelenggaraan kampus ini. Budaya mutu ini terkait dengan nilai-nilai yang dijadikan pedoman penyelenggaraan mutu di kampus baik terkait dengan kelembagaan, sumberdaya manusia, pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung.

Untuk hal ini kampus melaksanakan sistim penjaminan mutu internal dan membentuk lembaga penjaminan mutu dan gugus kendali mutu, dan menyusun dokumen standar mutu, kebijakan mutu, standar operasional prosedur, manual mutu dan dokumen lainnya. Tapi persoalannya terletak pada lemahnya pengawasan dan evaluasi.\_ Pencapaian dari dua perguruan tinggi keagamaan swasta ini patut diapresiasi dan tentunya pencapaian yang ada merupakan hasil kerja keras dalam upaya pimpinan untuk membangun kepercayaan stakeholder akan mutu pengelolaan dan luaran dari kedua lembaga pendidikan tinggi ini di masyarakat.

Memperhatikan data dan informasi di atas menyisakan beberapa pertanyaan lanjutan yang perlu ditelusuri terkait sudah munculnya budaya mutu dilembaga dengan



dukungan lembaga mutu, sistem penjaminan mutu namun belum mampu meningkatkan dan mendorong pencapaian banyak akreditasi institusi dan program studi pada level sangat baik atau unggul, belum lagi pertanyaan terkait dengan hasil akreditasi yang sedemikian justru memiliki jumlah mahasiswa yang relatif banyak dan hal ini menarik untuk ditelusuri lebih mendalam melalui penelitian.

Terlepas dengan kondisi objektif yang ada, upaya dalam mempertahankan prestasi dan capaian yang diperoleh oleh kedua lembaga pendidikan tinggi keagamaan swasta ini tentu saja tergantung pada sejauh mana sivitas akademik memiliki budaya mutu yang melekat padanya sehingga aktivitas dan kinerja yang dihasilkan akan menjamin mutu yang telah dimilikinya. Berangkat dari uraian di atas, menjadi menarik untuk ditelaah dan dianalisis lebih mendalam melalui penelitian dengan mengangkat judul " Budaya Mutu (Studi Multisitus di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syekh H.

Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai dan Sekolah Tinggi Jam'iyah Mahmudiah Kota Tanjung Pura)". Fokus Penelitian Fokus masalah penelitian dimaksudkan untuk mengkaji dan mendeskripsikan bagaimana budaya mutu; bagaimana strategi pimpinan dalam mengembangkan budaya mutu, dan faktor pendukung serta penghambat budaya mutu di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai dan Sekolah Tinggi Jam'iyah Mahmudiah Kota Tanjung Pura.

Batasan Masalah Berdasarkan fokus masalah diatas, budaya mutu yang akan dikaji dan deskripsikan meliputi kelembagaan, sumberdaya, tri dharma perguruan tinggi, dan sarana prasarana. D. Pertanyaan Penelitian Pertanyaan penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana budaya mutu kelembagaan di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai dan Sekolah Tinggi Jam'iyah Mahmudiah Kota Tanjung Pura ? Bagaimana budaya mutu sumberdaya di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syekh H.

Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai dan Sekolah Tinggi Jam'iyah Mahmudiah Kota Tanjung Pura? Bagaimana budaya mutu Tri Dharma Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai dan Sekolah Tinggi Jam'iyah Mahmudiah Kota Tanjung Pura? Bagaimana budaya Mutu Sarana dan Prasarana di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai dan Sekolah Tinggi Jam'iyah Mahmudiah Kota Tanjung Pura ? Bagaimana strategi pimpinan dalam mengembangkan budaya mutu di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syekh H.

Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai dan Sekolah Tinggi Jam'iyah Mahmudiah Kota Tanjung Pura ? Bagaimana faktor pendukung serta penghambat budaya mutu di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai dan

Sekolah Tinggi Jam'iyah Mahmudiah Kota Tanjung Pura ? E. Tujuan Penelitian Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara jelas berkenaan dengan Budaya Mutu di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syekh H.

Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai dan Sekolah Tinggi Jam'iyah Mahmudiah Kota Tanjung Pura. Secara khusus tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji dan mendeskripsikan: Budaya mutu kelembagaan di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai dan Sekolah Tinggi Jam'iyah Mahmudiah Kota Tanjung Pura. Budaya mutu sumberdaya di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai dan Sekolah Tinggi Jam'iyah Mahmudiah Kota Tanjung Pura. Budaya mutu Tri Dharma Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syekh H.

Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai dan Sekolah Tinggi Jam'iyah Mahmudiah Kota Tanjung Pura. Budaya Mutu Sarana dan Prasarana di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai dan Sekolah Tinggi Jam'iyah Mahmudiah Kota Tanjung Pura. Strategi pimpinan dalam mengembangkan budaya mutu di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai dan Sekolah Tinggi Jam'iyah Mahmudiah Kota Tanjung Pura. Faktor pendukung serta penghambat budaya mutu di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syekh H.

Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai dan Sekolah Tinggi Jam'iyah Mahmudiah Kota Tanjung Pura. F. Kegunaan Penelitian Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut: Secara Teoritis Secara teoretik penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mempertajam dan mengembangkan teori manajemen mutu dan untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan tinggi. Secara Praktis Dalam penelitian ini, peneliti diharapkan mampu untuk mengambil manfaat yang dapat meningkatkan intelektual dan memperluas khasanah keilmuannya.

Serta mampu berkomunikasi, menjelaskan, maupun mengaplikasikan, dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan budaya mutu di lembaga pendidikan tinggi. Tenaga pendidik/dosen, untuk dapat mengembangkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap serta, memberi masukan dan rekomendasi kepada pemerintah dan penyelenggara pendidikan agar memperhatikan dan menerapkan kaidah- kaidah budaya mutu secara benar dan konsisten. Sebagai referensi ilmiah dalam pengelolaan pendidikan tinggi yang berbasis Islam dengan menggunakan paradigma budaya mutu.

Sehingga lembaga pendidikan yang berbasis Islam betul-betul mempunyai kontribusi

besar untuk pembangunan peradaban umat manusia yang lebih berkualitas untuk bisa mewarnai percaturan kehidupan ini secara komprehensif. Bagi peneliti sendiri sebagai mahasiswa dan sekaligus juga sebagai guru untuk menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dalam menjalankan tugas dengan lebih baik. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dan juga sebagai penelitian yang relevan.

#### INTERNET SOURCES:

---

<1% - [sitichotijah269.wordpress.com](http://sitichotijah269.wordpress.com) > tugas-kuliah > tugas  
<1% - [etheses.uin-malang.ac.id](http://etheses.uin-malang.ac.id) > 1575/6/11510108\_Bab\_2  
1% - [digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id) > 19143 > 1  
1% - [e-journal.undikma.ac.id](http://e-journal.undikma.ac.id) > index > visionary  
1% - [ojs.unm.ac.id](http://ojs.unm.ac.id) > semnaslemlit > article  
1% - [digilib.uinsgd.ac.id](http://digilib.uinsgd.ac.id) > 12979/4/4\_bab1  
<1% - [www.academia.edu](http://www.academia.edu) > 43261392 > MANAJEMEN\_PENINGKATAN  
1% - [dionesaliaski.wordpress.com](http://dionesaliaski.wordpress.com) > kumpulan-makalah-2  
1% - [adoc.pub](http://adoc.pub) > model-penjaminan-mutu-perguruan-tinggi  
1% - [repository.untag-sby.ac.id](http://repository.untag-sby.ac.id) > 1086 > 2  
1% - [www.detik.com](http://www.detik.com) > edu > perguruan-tinggi  
<1% - [edukasi.sindonews.com](http://edukasi.sindonews.com) > read > 641785/211/10  
<1% - [www.coursehero.com](http://www.coursehero.com) > file > p5nip7no  
<1% - [www.topuniversities.com](http://www.topuniversities.com) > universities > syarif  
<1% - [ukwms.ac.id](http://ukwms.ac.id)  
1% - [uinsgd.ac.id](http://uinsgd.ac.id) > tarbiyah-dan-keguruan  
<1% - [beelajar.com](http://beelajar.com) > ptn > universitas-islam-negeri-syarif  
1% - [www.taufiqurrachman.weblog.esaunggul.ac.id](http://www.taufiqurrachman.weblog.esaunggul.ac.id) > wp-content  
<1% - [123dok.com](http://123dok.com) > article > definisi-budaya-tinjauan  
1% - [www.academia.edu](http://www.academia.edu) > 37645701 > MAKALAH\_POSISI\_BUDAYA  
1% - [ejournal.unuja.ac.id](http://ejournal.unuja.ac.id) > index > al-tanzim  
1% - [fisip.unipas.ac.id](http://fisip.unipas.ac.id) > wp-content > uploads  
1% - [usd.ac.id](http://usd.ac.id) > lembaga > lpmai  
<1% - [lpm.uma.ac.id](http://lpm.uma.ac.id) > gjmgkm  
<1% - [lpm.ulm.ac.id](http://lpm.ulm.ac.id) > download > MATERI 01 MEMBANGUN BUDAYA MUTU  
<1% - [luk.staff.ugm.ac.id](http://luk.staff.ugm.ac.id) > atur > PedomanSPMPT2016  
<1% - [spmi.ildikti4.or.id](http://spmi.ildikti4.or.id) > dok > panduan\_simantu\_2020  
<1% - [mutupendidikan.com](http://mutupendidikan.com) > budaya-mutu-perguruan-tinggi  
<1% - [www.kopertis12.or.id](http://www.kopertis12.or.id) > wp-content > uploads

1% - lpm.iain-surakarta.ac.id › wp-content › uploads  
1% - fisip-unipas.com › asset › user\_file  
1% - silemkerma.kemdikbud.go.id › assets › panduan  
<1% - jurnal.ugj.ac.id › index › jibm  
1% - www.del.ac.id  
2% - jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id › index  
<1% - www.malrep.uum.edu.my › rep › Record  
<1% - blogpendidikanaceh.blogspot.com › 2016 › 01  
<1% - pjmlppmp.unri.ac.id › spmi  
<1% - bpm.uai.ac.id › wp-content › uploads  
1% - ojs.iainbatusangkar.ac.id › ojs › index  
4% - staialishlahiyah.blogspot.com  
<1% - core.ac.uk › download › pdf  
<1% - lpmpdki.kemdikbud.go.id › sistem-penjaminan-mutu  
<1% - ldpp.weebly.com › standarisasi-pendidikan-nasional  
<1% - jurnal.dpr.go.id › index › aspirasi  
<1% - karyatulisilmiah.com › manajemen-peningkatan-mutu  
<1% - www.academia.edu › 47579381 › TUJUAN\_PENDIDIKAN\_ISLAM  
1% - repository.uinsu.ac.id › 1548  
<1% - jurnal.islahiyah.ac.id › index › jki  
<1% - etheses.uin-malang.ac.id › 1749/7/09410177\_Bab\_3  
<1% - sevima.com › pentingnya-sistem-penjaminan-mutu  
1% - eksya.islahiyah.ac.id › visi-misi  
<1% - pustipada.islahiyah.ac.id › tag › stai-syekh-h-abdul-halim  
<1% - m.caping.co.id › news › detailmi  
<1% - repository.unpas.ac.id › 35517 › 6